

**IMPLEMENTASI PROGRAM SAPTA PESONA
DALAM PENGEMBANGAN WISATA RELIGI
MAKAM SYEKH MAULANA MAGHRIBI UJUNGNEGORO
KECAMATAN KANDEMAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah.



Oleh :

RIZKA AULIYA
NIM. 3621059

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**IMPLEMENTASI PROGRAM SAPTA PESONA
DALAM PENGEMBANGAN WISATA RELIGI
MAKAM SYEKH MAULANA MAGHRIBI UJUNGNEGORO
KECAMATAN KANDEMAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah.



Oleh :

RIZKA AULIYA
NIM. 3621059

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RIZKA AULIYA

NIM : 3621059

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI PROGRAM SAPTA PESONA DALAM PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM SYEKH MAULANA MAGHRIBI UJUNGNEGORO KECAMATAN KANDEMAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 3 Juni 2025

Yang Menyatakan,



RIZKA AULIYA
NIM. 3621059

NOTA PEMBIMBING

Ahmad Hidayatullah, M.Sos

Perum Griya Asa Cendikia, No. 2H Wangandowo Bojong Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Rizka Auliya

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Manajemen Dakwah
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : RIZKA AULIYA
NIM : 3621059
Judul : **IMPLEMENTASI PROGRAM SAPTA PESONA DALAM
PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM SYEKH
MAULANA MAGHRIBI UJUNGNEGORO KECAMATAN
KANDEMAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 23 Mei 2025

Pembimbing,



Ahmad Hidayatullah, M.Sos
NIP. 199003102019031013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : RIZKA AULIYA

NIM : 3621059

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM SAPTA PESONA DALAM
PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM SYEKH
MAULANA MAGHRIBI UJUNGNEGORO KECAMATAN
KANDEMAN

yang telah diujikan pada Hari Senin, 16 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Oomarivah, M.S.I

NIP. 198407232019032003

Irfandi, M.H

NIP. 198511202020121004

Pekalongan, 23 Juni 2025

Mengesahkan Oleh
Dekan



[Handwritten Signature]

Rusli Haryati, M.Ag

NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أي = ai	إِيه = ĩ
أ = u	أو = au	أُو = ū

C. *Ta Marbutah*

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamiilatun*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh;

فاطمة ditulis *faatimatun*

D. *Syaddad (Tasydid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbanaa*

البرّ ditulis *albirra*

E. *Kata sandang (artikel)*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidatu*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

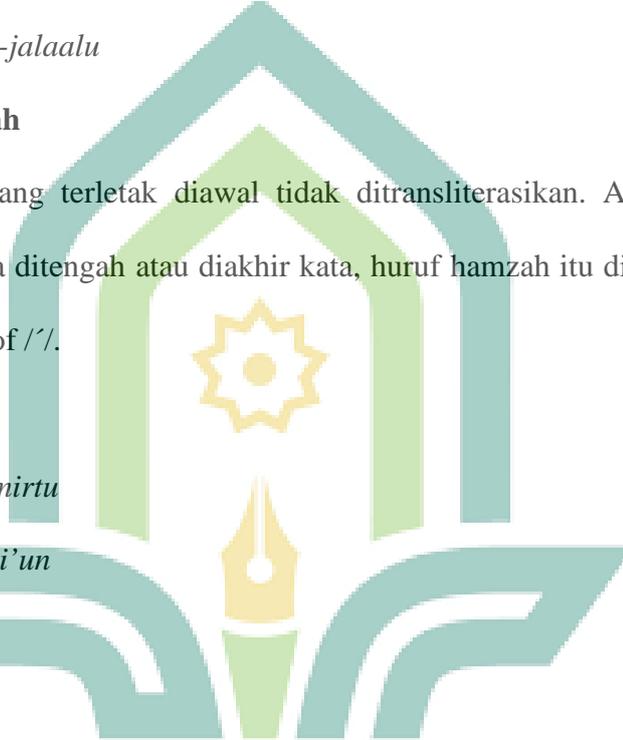
Contoh:

القمر ditulis *al-qomaru*

البيدع ditulis *al-badiiu*

الجلال ditulis *al-jalaalu*

F. Huruf Hamzah

Hamzah yang terletak diawal tidak ditransliterasikan. Akan tetapi jika hamzah berada ditengah atau diakhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.


Contoh:

امرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kenikmatan, kesehatan, kesabaran, serta kelancaran. Shalawat serta salam senantiasa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad Saw dan dengan penuh rasa hormat serta segala rasa terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Bapak Eko Joyo dan Ibu Khoiriyah yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang dan dukungan kepada penulis selama proses belajar menuntut ilmu. Terimakasih untuk segalanya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana.
2. Adikku satu satunya Angga Saputra yang selalu menanyakan kapan lulus kuliah.
3. Dosen pembimbing skripsi, Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos yang telah sabar, ikhlas, dan selalu meluangkan waktunya memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Kepada Segenap Pengurus Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro yang telah membantu dan mengizinkan saya untuk melakukan penelitian hingga menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku yang selalu support saat masa-masa perkuliahan, Anisatul Fa'izah dan Putri Solekha terimakasih sudah mau mendengarkan segala keluh kesahku, membantuku dalam masa-masa sulit, serta selalu ada saat dibutuhkan.,
6. Dan semua pihak yang terlibat tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam mengerjakan skripsi, dan saya ucapkan terimakasih.

MOTO

"Jangan biarkan ketakutan menghalangi impianmu, karena keberanian dan tekad dapat membawa kita mencapai hal-hal yang luar biasa."



ABSTRAK

Auliya, Rizka. 2025. Implementasi Program Sapta Pesona Dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro Kecamatan Kandeman. Pembimbing Ahmad Hidayatullah, M.Sos.

Kata kunci : Implementasi Program Sapta Pesona, Pengembangan Wisata Religi, Makam Syekh Maulana Maghribi.

Makam Syekh Maulana Maghribi merupakan salah satu situs Makam yang ada di Kabupaten Batang tepatnya terletak di Desa Ujungnegoro Kecamatan Kandeman. Makam Syekh Maulana Maghribi salah satu Makam yang menerapkan Program Sapta Pesona dalam pengembangan wisata religi agar peziarah makam tersebut meningkat. Dalam menjalankan Implementasi program Sapta Pesona dilakukan dengan menerapkan tujuh unsurnya aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan melalui keterlibatan aktif para implementor, Pelaksanaan Program dijalankan melalui aktivitas nyata dan pelayanan ramah kepada pengunjung. Seluruh kegiatan ini ditujukan kepada target group, yaitu para peziarah, agar mereka mendapatkan pengalaman berwisata religi yang nyaman, tertib, dan mendukung pengembangan wisata secara berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan untuk memberi jawaban atas rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pengembangan program sapta pesona di makam syekh maulana maghribi ujungnegoro kecamatan kandeman. (2) Bagaimana implementasi program sapta pesona di makam syekh maulana maghribi ujungnegoro kandeman.

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif atau *field research* yang dimana dalam melakukan penelitian ini langsung terjun lapangan ke lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi ke lapangan, wawancara dan dokumentasi. Untuk melakukan analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan,

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Makam Syekh Maulana Maghribi telah mengalami perkembangan dalam pengelolaan wisata religi melalui penerapan program Sapta Pesona. Pengembangan ini terlihat dari meningkatnya kenyamanan dan ketertiban kawasan serta tumbuhnya partisipasi masyarakat. Program Sapta Pesona yang terdiri dari tujuh unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan, telah diimplementasikan secara bertahap dan melibatkan berbagai unsur masyarakat, seperti pengurus makam, pemuda, dan warga sekitar. Implementasi tersebut mencakup kegiatan nyata seperti pengaturan parkir, kerja bakti kebersihan, penataan lingkungan serta penyambutan ramah terhadap pengunjung. Seluruh unsur Sapta Pesona dijalankan secara langsung di lapangan dan menyesuaikan dengan potensi lokal yang ada. Implementasi program Sapta Pesona yang berjalan secara partisipatif telah mendorong pengembangan wisata religi sekaligus membuka peluang ekonomi bagi masyarakat, seperti berjualan dan keterlibatan pemuda sebagai juru parkir. Hal ini menciptakan pengalaman berziarah yang lebih nyaman sekaligus menggerakkan roda perekonomian lokal di Desa Ujungnegoro

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan Rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayahNya. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Implementasi Program Sapta Pesona Dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro Kecamatan Kandeman”**. Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya do'a, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Peneliti sangat berterimakasih kepada semua pihak yang bersangkutan baik yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan semangat, dukungan sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag . selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Hanif Ardiansyah M.M. selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

4. Bapak Ahmad Hidayatullah M.Sos. Selaku Sekertaris Prodi Manajemen Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, sekaligus Dosen Pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Dakwah, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan.
6. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Pejabat perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
8. Kedua orangtua, Bapak Eko Joyo dan Ibu Khoiriyah, terimakasih atas doa dan kasih sayang serta semangat dan bantuan yang tidak ternilai sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Sahabat-sahabatku terimakasih atas bantuan yang sangat berarti bagi penulis.

Pekalongan, 28 Mei 2025

Penul

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	6
D. Manfaat	6
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Berpikir	18
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Penulisan	28
BAB II LANDASAN TEORI	30
A. Pengembangan Wisata Religi	30
B. Sapta Pesona	31
1. Pengertian Sapta Pesona	31
2. Unsur-Unsur Sapta Pesona	32
C. Implementasi	38
1. Pengertian Implementasi	38
2. Unsur-unsur Implementasi	39
3. Tahapan Implementasi	40
BAB III HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum Desa Ujungnegoro	41
1. Sejarah Desa Ujungnegoro	41
2. Letak Geografis Desa Ujungnegoro	43
B. Sekilas Tentang Makam Syekh Maulana Maghribi	44
1. Sejarah Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro	44
2. Struktur Kepengurusan	47
C. Pengembangan Program Sapta Pesona Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro	48

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	60
A. Analisis Pengembangan Program Sapta Pesona Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro	60
B. Analisis Implementasi Program Sapta Pesona Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro	67
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama Kepala Desa Ujungnegoro Dari Masa Kemasa 42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki kekayaan alam dan budaya yang luar biasa, menjadikannya tujuan wisata yang potensial. Pariwisata dianggap sebagai sektor yang dapat mendorong pembangunan ekonomi, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan daerah serta nasional. Namun, tantangan utama dalam pengembangan pariwisata adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, konsep wisata religi semakin berkembang sebagai bentuk perjalanan yang tidak hanya menawarkan pengalaman wisata, tetapi juga nilai spiritual bagi pengunjung.¹

Pulau Jawa memiliki banyak berbagai destinasi wisata yang ada, mulai dari wisata pantai, wisata budaya, pendidikan, hingga wisata religi. Biasanya wisatawan jika ingin mengunjungi tempat wisata itu mengandalkan sesuatu yang khas atau unik, terutama dari segi keaslian alam dan budayanya di suatu daerah. Salah satu jenis wisata yang terus meningkat serta selalu bertambah pengunjungnya yaitu wisata religi atau ziarah. Anwar berpendapat bahwa wisata religi bisa disebut suatu kegiatan salah satu tujuannya kebutuhan spiritual seseorang dengan cara mengunjungi tempat-tempat yang dianggap punya nilai religius. Selain itu, wisata religi juga mencakup perjalanan ke lokasi-lokasi yang dianggap suci, seperti masjid, peninggalan kerajaan Islam, makam tokoh yang

¹ Muhammad Shodiq dkk, Cara Mudah Berwisata Syariah (Surabaya: Pena Cendekia, 2020), hlm. v-vi.

dihormati, atau tempat-tempat sakral seperti gunung dan bukit. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mendapatkan kepuasan, kesenangan, serta pengetahuan baru.²

Berdasarkan data Global Muslim Tourism Index (GMTI) 2022, Indonesia berhasil menempati posisi kedua dengan skor 70, sejajar dengan Malaysia yang ada di peringkat pertama. Menjadi salah satu Lokasi wisata halal unggulan di dunia, pencapaian Indonesia ini menunjukkan kemajuan yang konsisten. Awalnya, Indonesia ada di peringkat 6 pada tahun 2015, lalu naik ke peringkat 4 di 2016, peringkat 3 di 2017, dan mencapai peringkat 2 di 2018. Prestasi tertingginya diraih pada tahun 2019 dengan menduduki peringkat 1, sebelum akhirnya turun ke peringkat 4 pada 2021. Posisi ini mengalahkan 138 destinasi lainnya. Keberhasilan ini tidak hanya dilihat dari jumlah wisatawan mancanegara yang mencapai 14,92 juta, tapi juga dari faktor lain seperti kemudahan akses, kualitas komunikasi, kondisi lingkungan, dan layanan di destinasi wisata halal. Selain itu, Indonesia pernah memenangkan 12 dari 16 kategori di World Halal Tourism Awards 2016 di Abu Dhabi, yang menjadi bukti pengakuan dunia terhadap kualitas wisata halalnya. Di sisi lain, wisata religi juga menjadi salah satu andalan pariwisata Indonesia. Data dari Kementerian Pariwisata menunjukkan bahwa wisata religi menyumbang sekitar 20% dari total wisata budaya di Indonesia, dan minat masyarakat terhadap wisata religi mencapai 12% dari total minat wisata secara keseluruhan. Angka-angka ini

² Martin Rizaldi and Wahyu Djoko Sulisty, 'Potensi Wisata Religi Makam Sunan Giri Sebagai Wujud Pelestarian Kearifan Lokal Arsitektur Islam Di Kabupaten Gresik', *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, (2022), hlm. 129–136.

menunjukkan betapa pentingnya sektor ini dalam menarik wisatawan domestik maupun mancanegara.³

Ada sebuah destinasi Wisata Religi yang cukup populer yaitu Makam Syekh Maulana Maghribi yang terletak di Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah. Lokasinya berada di kawasan pesisir Pantai Ujungnegoro, yang menjadikan tempat ini mudah dijangkau oleh masyarakat dari berbagai wilayah di Jawa Tengah. Makam ini terletak di puncak sebuah bukit yang memiliki keunikan geografis, karena menjadi satu-satunya bukit di area tersebut yang berbatasan langsung dengan Pantai. Pemandangan alam di sekitar makam ini sangat indah, dengan garis pantai yang memanjang mulai dari Sigandu, Ujungnegoro, hingga Roban. Selain menawarkan keindahan alam, tempat ini juga memiliki nilai sejarah dan spiritual yang tinggi, karena Syekh Maulana Maghribi dikenal sebagai salah satu ulama penyebar agama Islam di tanah Jawa. Makam ini hampir selalu ramai dikunjungi oleh peziarah, terutama pada tanggal 15 bulan Sapar dalam penanggalan Jawa. Pada hari tersebut, masyarakat setempat menggelar acara haul sebagai bentuk penghormatan dan doa bersama untuk Syekh Maulana Maghribi. Kombinasi antara keindahan alam, sejarah, dan kegiatan spiritual menjadikan tempat ini sangat menarik untuk dikunjungi.⁴

³ Lukmanul Hakim and Kurnia Muhajarah, "Travel Pattern Wisata Religi Di Jawa Tengah", *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, (2023), hlm. 1–18.

⁴ Riyan Fadli, "Begini Sejarah Lengkap Makam Syekh Maulana Maghribi di Ujungnegoro Batang", Metro Pekalongan, 18 desember 2023.

Sebagai objek Wisata Religi, Makam Syekh Mulana Maghribi Ujungnegoro memiliki daya Tarik spiritual dan keindahan alamnya yang cantik, dikarenakan Lokasi makam yang dekat dengan Pantai menawarkan pemandangan laut yang indah, menciptakan suasana yang damai serta menenangkan bagi para peziarah. Keindahan alam yang berpadu dengan kesakralan tempat ini memberikan pengalaman ziarah yang tidak hanya khusyuk, tetapi juga memanjakan mata dan hati, sehingga pengunjung yang datang dapat merasakan ketenangan spiritual dalam balutan keindahan alam. Oleh karena itu diterapkannya salah satu Program Sapta Pesona. Sapta Pesona adalah konsep yang terdiri dari tujuh unsur utama, yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan memberikan kenangan. Ketujuh hal ini dirancang untuk menciptakan suasana yang menarik dan nyaman bagi wisatawan, sehingga mereka tertarik untuk berkunjung ke suatu tempat.⁵

Menurut DISPARBUD, penerapan Sapta Pesona bertujuan meningkatkan daya tarik suatu daerah di Indonesia sebagai destinasi wisata.⁶ Namun, di Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro, belum semua unsur Sapta Pesona diterapkan dengan maksimal. Masih ada kekurangan di beberapa aspek yang seharusnya ditingkatkan oleh pengelola wisata religi ini. Akibatnya, daya tarik tempat ini belum optimal, sehingga memengaruhi jumlah wisatawan yang datang. Meningkatkan penerapan unsur Sapta Pesona bisa menjadi langkah

⁵ Observasi Langsung di Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro, Minggu, 13 Oktober 2024.

⁶ Faizal Hamzah and Eko Tri Utomo, 'Sapta Pesona Pada Museum Mandala Wangsit Siliwangi Kota Implementasi Bandung', *Jurnal Pariwisata*, (2016), hlm. 118–128.

penting untuk mengembangkan tempat ini sebagai tujuan wisata religi yang lebih diminati.⁷

Pengembangan wisata religi di Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro, Kecamatan Kandeman, dilakukan secara bertahap dengan mengutamakan prinsip Sapta Pesona untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Salah satu upaya yang dilakukan meliputi peningkatan kebersihan area makam, serta peningkatan kegiatan keagamaan yang rutin diselenggarakan. Selain itu, sosialisasi mengenai nilai sejarah dan spiritual makam terus dilakukan guna menarik lebih banyak kunjungan, baik dari masyarakat lokal maupun luar daerah. Beliau juga menekankan pentingnya koordinasi antara warga serta tokoh agama daerah dalam mendukung kelestarian makam sebagai destinasi wisata religi yang tidak hanya memberikan manfaat spiritual tetapi juga berdampak positif bagi masyarakat sekitar.⁸

Oleh karena itu, hal ini menjadi menarik untuk digali lebih lanjut secara lebih mendalam, guna mendapatkan contoh yang ideal dalam wisata religi yang mampu mengimplementasikan Sapta Pesona. Sehingga dapat mendapatkan perhatian pemerintah sebagai model pengembangan wisata yang berkelanjutan, khususnya dalam konteks wisata religi di daerah. Implementasi Program Sapta Pesona di Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro menjadi bagian penting dalam upaya pengembangan ini, karena mampu menciptakan lingkungan yang tertib, aman, bersih, indah, sejuk, ramah serta sebagai kenangan

⁷ Bapak Surono Yahya Pengurus Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro, Wawancara Pribadi di Kantor Pengurus, Minggu 13 oktober 2024 Pukul 16.00 WIB.

⁸ Bapak Ust. Tugiyo Ketua Pengurus Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro, Wawancara Pribadi di Kantor Pengurus, Minggu 13 oktober 2024 Pukul 16.00 WIB.

bagi pengunjung. Jika program ini berjalan optimal, maka akan memberikan dampak positif tidak hanya pada peningkatan kualitas destinasi, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat setempat, serta menarik lebih banyak perhatian dari pemerintah untuk mendukung pengelolaan wisata dengan lebih baik, melalui bantuan fasilitas dan promosi yang lebih luas.⁹

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan program Sapta Pesona di Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro Kecamatan Kandeman?
2. Bagaimana implementasi program Sapta Pesona di Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro Kecamatan Kandeman?

C. Tujuan

1. Untuk Mengetahui pengembangan program Sapta Pesona di Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro Kecamatan Kandeman
2. Untuk Mengetahui implementasi program Sapta Pesona di Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro Kecamatan Kandeman

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

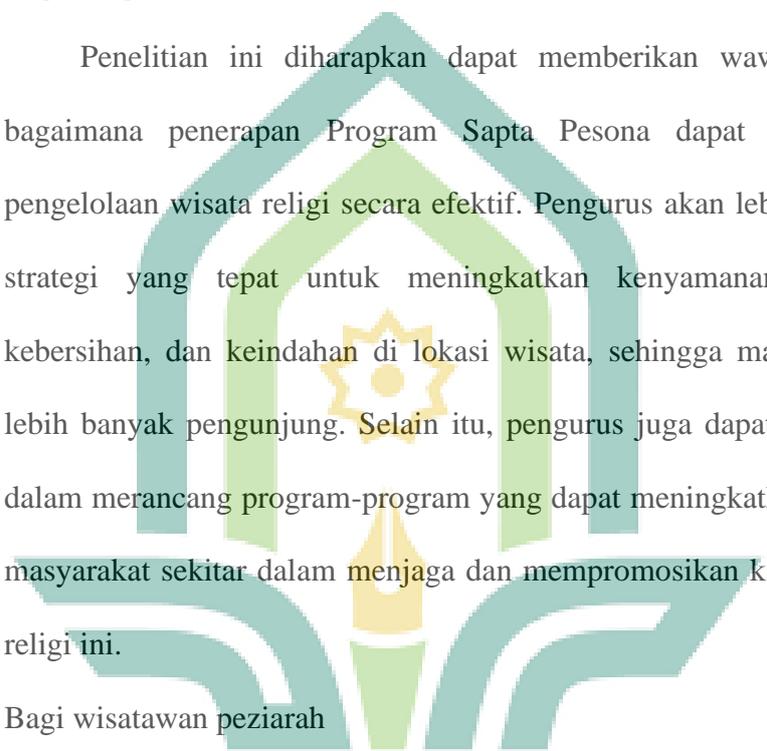
Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kalangan akademisi di bidang pariwisata, sekaligus menambah wawasan mengenai implementasi program Sapta Pesona dalam mendukung pengembangan wisata religi di Makam Syekh Maulana

⁹ Bapak Duraji Juru Kunci Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro, Wawancara Pribadi di Kantor Pengurus, Minggu 13 oktober 2024 Pukul 16.30 WIB.

Maghribi. Selain itu, penelitian ini memiliki keterkaitan dengan Jurusan Manajemen Dakwah, sehingga diharapkan dapat menjadi rujukan yang berharga bagi peneliti maupun praktisi dalam merancang strategi pariwisata yang berlandaskan nilai-nilai dakwah dan prinsip keberlanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengurus Makam



Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana penerapan Program Sapta Pesona dapat meningkatkan pengelolaan wisata religi secara efektif. Pengurus akan lebih memahami strategi yang tepat untuk meningkatkan kenyamanan, keamanan, kebersihan, dan keindahan di lokasi wisata, sehingga mampu menarik lebih banyak pengunjung. Selain itu, pengurus juga dapat lebih terarah dalam merancang program-program yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar dalam menjaga dan mempromosikan kawasan wisata religi ini.

b. Bagi wisatawan peziarah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan pengalaman bagi para pengunjung. Dengan implementasi Program Sapta Pesona, pengunjung akan merasakan suasana yang lebih nyaman, aman, dan bersih selama berziarah. Hal ini juga dapat meningkatkan apresiasi pengunjung terhadap pentingnya menjaga nilai-nilai kebersihan, ketertiban, dan keramahan saat berwisata religi, serta mendorong mereka untuk lebih menghargai budaya lokal yang ada.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa mengenai pengelolaan wisata religi yang berbasis budaya dan agama, khususnya melalui penerapan Program Sapta Pesona. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dalam pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya di bidang pariwisata religi, pengelolaan destinasi wisata, dan strategi pengelolaan kawasan budaya. Mahasiswa dapat mengambil pelajaran dari penelitian ini untuk meningkatkan kualitas penelitian akademis di masa depan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Pengembangan Wisata Religi

Wisata religi merupakan perjalanan dengan tujuan keagamaan untuk memenuhi kebutuhan spiritual, sehingga hati yang hampa bisa kembali dipenuhi oleh makna-makna religi, oleh karena itu objek wisata religi mencakup banyak hal, termasuk semua tempat yang bisa membangkitkan rasa keagamaan seseorang. Melalui wisata religi, para pelakunya bisa memperluas pengetahuan dan pengalaman dalam hal keagamaan serta memperdalam sisi spiritual mereka. Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan Strategi Pengembangan Wisata Religi dapat dilaksanakan dengan berbagai pendekatan, salah satunya dengan

memperbaiki kualitas serta kinerja dengan adanya keberadaan wisata religi tersebut.¹⁰

b. Sapta Pesona

Sapta Pesona adalah konsep yang bertujuan menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik bagi wisatawan dengan memperhatikan tujuh unsur utama, yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Konsep ini dirancang untuk meningkatkan daya tarik suatu destinasi wisata dengan memastikan keamanan bagi pengunjung, menjaga ketertiban dalam aktivitas wisata, serta menciptakan kebersihan lingkungan agar tetap nyaman. Selain itu, aspek kesejukan melalui penghijauan, keindahan tata ruang, serta keramahan masyarakat setempat turut berperan dalam memberikan pengalaman yang berkesan. Dengan menerapkan Sapta Pesona, diharapkan wisatawan memiliki kenangan positif yang mendorong mereka untuk kembali berkunjung.¹¹

Berikut ini penjelasan dari setiap unsur sapta pesona:

1) Aman

Keamanan merupakan faktor penting dalam menciptakan wisata yang nyaman dan bebas dari ancaman. Rasa aman membuat wisatawan tenang tanpa khawatir terhadap keselamatan diri maupun barang bawaannya. Selain itu, keamanan juga berarti terbebas dari kejahatan seperti pencurian dan penipuan. Oleh karena itu, pengawasan ketat,

¹⁰ Moch. Chotib, *Potensi Pengembangan Wisata Religi di Kabupaten Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm.33-34

¹¹ KKN-PPM UGM, *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)* (Buayan: Menawan, 2021), hlm.5

keberadaan petugas, serta kesadaran masyarakat diperlukan untuk menjaga ketertiban dan meningkatkan daya tarik destinasi wisata.

2) Tertib

Tertib merupakan kondisi yang mencerminkan keteraturan, kedisiplinan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku di suatu lingkungan wisata. Suasana yang tertib akan membuat wisatawan merasa lebih nyaman karena semua aktivitas berjalan dengan baik dan terorganisir. Ketertiban dapat terlihat dari berbagai aspek, seperti kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, keseragaman dalam pelaksanaan aturan, kepastian jadwal layanan, serta kemudahan wisatawan dalam memperoleh informasi yang jelas dan akurat. Dengan adanya ketertiban, wisatawan dapat menikmati perjalanan mereka dengan lebih lancar tanpa hambatan akibat ketidakteraturan.

3) Bersih

Bersih menggambarkan keadaan yang mencerminkan kebersihan dan higienitas lingkungan, sarana, serta fasilitas wisata. Kebersihan ini meliputi lingkungan yang bebas dari sampah, fasilitas yang selalu terawat dengan baik, serta makanan dan minuman yang higienis dan tidak mengandung bakteri atau zat berbahaya. Selain itu, kebersihan juga harus diterapkan dalam aspek pelayanan, termasuk penampilan petugas yang rapi dan bersih. Dengan menjaga kebersihan di seluruh aspek wisata, destinasi wisata akan menjadi lebih menarik dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

4) Sejuk

Sejuk menggambarkan suasana yang nyaman dan menyegarkan bagi wisatawan selama berada di suatu destinasi. Keadaan ini dapat tercipta melalui lingkungan yang asri, adanya pepohonan rindang, serta sirkulasi udara yang baik. Udara yang sejuk membuat wisatawan merasa lebih rileks dan menikmati perjalanan mereka dengan lebih nyaman. Selain itu, keberadaan taman, ruang hijau, atau area terbuka yang dipenuhi vegetasi juga berkontribusi dalam menciptakan kesejukan, menjadikan destinasi wisata lebih menarik untuk dikunjungi.

5) Indah

Indah mencerminkan estetika dan keindahan suatu tempat wisata yang memberikan kesan harmonis dan memanjakan mata. Keindahan ini dapat terlihat dari penataan lingkungan yang rapi, pemilihan warna yang selaras, serta kebersihan dan keteraturan dalam tata letak objek wisata. Selain itu, elemen seperti arsitektur bangunan, taman bunga, atau pemandangan alam yang terawat turut memperkuat daya tarik visual sebuah destinasi. Dengan menciptakan keindahan yang optimal, tempat wisata akan semakin menarik bagi pengunjung dan memberikan pengalaman yang berkesan.

6) Ramah

Ramah tamah mencerminkan sikap masyarakat yang santun, sopan, dan menghormati wisatawan. Sikap ini terlihat dalam

komunikasi yang baik, keramahan dalam menyambut tamu, serta pelayanan yang diberikan dengan penuh kesopanan. Keberadaan masyarakat yang ramah akan memberikan pengalaman positif bagi wisatawan, sehingga mereka merasa lebih diterima dan nyaman selama berada di destinasi wisata. Dengan adanya keramahan, hubungan antara wisatawan dan penduduk setempat menjadi lebih harmonis, serta meningkatkan citra positif bagi tempat wisata tersebut.

7) Kenangan

Kenangan dalam wisata mencakup pengalaman berharga yang diperoleh wisatawan selama perjalanan mereka. Hal ini dapat berupa keindahan tempat, pelayanan yang memuaskan, budaya yang menarik, atau pengalaman unik lainnya. Destinasi wisata yang mampu memberikan kesan mendalam akan membuat wisatawan ingin kembali atau merekomendasikan tempat tersebut kepada orang lain. Oleh karena itu, upaya menciptakan kenangan yang berkesan dapat dilakukan dengan menjaga kualitas pelayanan, mempertahankan daya tarik budaya, serta menyediakan fasilitas yang nyaman dan menarik bagi wisatawan.¹²

c. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi

¹² Muljadi A.J., *Kepariwisata dan Perjalanan* (Jakarta: Sekolah Tinggi Manajemen Transportasi Trisakti, 2013), hlm. 104-107.

biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹³ Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹⁴ Dalam proses implementasi terdapat beberapa unsur yang penting dan mutlak, antara lain:

1) Implementor (Pelaksana)

Yang memiliki kewajiban sebagai implementor dalam implementasi program adalah unit-unit birokrasi atau administratif di tiap tingkatan pemerintah.

2) Program

Implementasi merupakan serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengaplikasikan program. Sedangkan program adalah strategi internasional dengan peran dan tanggung jawab yang jelas, serta seperangkat sumber daya komprehensif yang telah digabungkan menjadi satu kesatuan. Kepentingan yang terkena dampak, manfaat yang akan diperoleh, perubahan tolok ukur, status pembuat keputusan,

¹³ Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Grasindo: Jakarta. 2002). hlm.70

¹⁴ Guntur Setiawan. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. (Balai Pustaka; Jakarta. 2004). hlm. 39

entitas pelaksana, dan sumber daya program adalah semua komponen yang diperlukan dari setiap program.

3) Target Groups

Penerima intervensi yang dimaksud adalah kelompok sasaran. Ini mungkin sekelompok orang tertentu atau seluruh sektor. masyarakat. Golongan yang termasuk sebagai penerima program memiliki beberapa karakteristik, meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, besaran kelompok sasaran, pengalaman, serta kondisi sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi efektivitas implementasi.¹⁵

2. Penelitian Yang Relevan

Dalam Penelitian ini berfokus pada implementasi program Sapta Pesona di Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro, Kecamatan Kandeman, dengan tujuan untuk meningkatkan minat wisata religi. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif guna memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana Program Sapta Pesona diterapkan dan pengaruhnya terhadap daya tarik wisata di makam tersebut. Untuk memastikan tulisan ini bebas dari kesamaan dan plagiarisme, berikut penulis sajikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini, yaitu:

¹⁵ H. Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik* (Bandung: AIPI Bandung, 2006), 27-38

- a. Penelitian yang disusun oleh Ahmad Sholakhudin 2023 dengan judul “Implementasi Program Sapta Pesona Pada Daya Tarik Wisata Masjid Kapal Safinatul Najah Kota Semarang”.¹⁶ Penelitian ini membahas penerapan program Sapta Pesona di Masjid Kapal Safinatul Najah Kota Semarang. Metode penelitian yang digunakan oleh Ahmad Sholakhudin menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif. Adapun hasil dari hasil penelitian membuktikan bahwa pelaksanaan program Sapta Pesona berjalan baik, meskipun terdapat beberapa tantangan terkait kebersihan, ketertiban, dan ketersediaan fasilitas parkir. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi objek wisata dan tantangan yang dihadapi, sementara persamaannya adalah fokus pada penerapan Sapta Pesona pada wisata religi
- b. Penelitian yang disusun oleh Fahrudin Yusuf 2018 dengan judul “Objek Daya Tarik Wisata Religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus Perspektif Sapta Pesona”.¹⁷ Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan menggunakan beberapa metode, yaitu pengamatan langsung, sesi wawancara dengan pihak terkait, dan pengumpulan dokumen yang relevan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai objek penelitian. Penelitian ini mengkaji tentang cara agar wisatawan tertarik

¹⁶ Ahmad Sholakhudin, “Implementasi Program Sapta Pesona Pada Daya Tarik Wisata Masjid Kapal Safinatul Najah Kota Semarang,” 2023.

¹⁷ Fahrudin Yusuf, ‘Objek Daya Tarik Wisata Religi Menara Kudus Dan Makam Sunan Kudus Perspektif Sapta Pesona’, *Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo*, 2018.

berkunjung pada wisata religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus, dengan menyoroti faktor-faktor seperti sejarah, budaya, dan tradisi yang mendukung program Sapta Pesona. Adapun kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu dalam hal fokus pada wisata religi serta penerapan dari program Sapta Pesona, meskipun berbeda tempat pada objek wisatanya.

- c. Penelitian yang disusun oleh Desy Triana Wahyu Setias Arum 2022 dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Program Sapta Pesona terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisata Religi di Makam Sunan Katong Kaliwungu Kabupaten Kendal”.¹⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif agar dapat mengidentifikasi dampak dari program sapta pesona tersebut pada minat kunjungan ulang. Meskipun pendekatannya berbeda, persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya menilai pengaruh Program Sapta Pesona terhadap minat wisatawan di tempat-tempat wisata religi
- d. Penelitian yang disusun oleh Fatkhul Azmi 2019 dengan judul “Sapta Pesona Wisata Religi (Analisis Wisata Religi Kompleks Makam Auliya Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang)” Penelitian dilakukan langsung di lapangan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data berasal dari data primer serta data sekunder. Hasilnya menyatakan bahwa Kompleks

¹⁸ Desy Triana Wahyu Setias Arum, “Pengaruh Pelaksanaan Program Sapta Pesona terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisata Religi di Makam Sunan Katong Kaliwungu Kabupaten Kendal”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022.

Makam Auliya di Desa Wonobodro memiliki potensi wisata yang besar. Penelitian ini serupa dengan penelitian lain tentang wisata religi karena sama-sama menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data seperti observasi dan wawancara.¹⁹ Dalam kedua penelitian tersebut sama-sama membahas wisata religi dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti observasi dan wawancara. Namun, keduanya berbeda dalam lokasi dan objek penelitian, Fatkhul Azmi fokus pada Kompleks Makam Auliya di Desa Wonobodro, sedangkan penelitian kedua berfokus pada Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro. Selain itu, Fatkhul Azmi mengeksplorasi dukungan dan hambatan dalam penerapan Sapta Pesona, sementara peneliti lebih menekankan pada strategi spesifik untuk mengembangkan wisata religi pada makam sunan maulana maghribi, sehingga keduanya saling melengkapi dalam memahami pengelolaan wisata religi di Indonesia.

- e. Penelitian yang disusun oleh Fadhilatus Sholihah 2022 dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Dalam Perspektif Sapta Pesona (Studi Kasus Makam Mbah Sambu Lasem)”.²⁰ Pada kedua penelitian tersebut memiliki fokus yang sama yaitu pengembangan wisata religi dengan pendekatan kualitatif menggunakan

¹⁹ Fatkhul Azmi, ' Sapta Pesona Wisata Religi (Analisis Wisata Religi Kompleks Makam Auliya Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang)', Skripsi, *Universitas Islam Negeri Walisongo*, 2019.

²⁰ Fadhilatus Sholihah, “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Dalam Prespektif Sapta Pesona Di Makam Mbah Sambu Lasem,” *Skripsi (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)*, 2022.

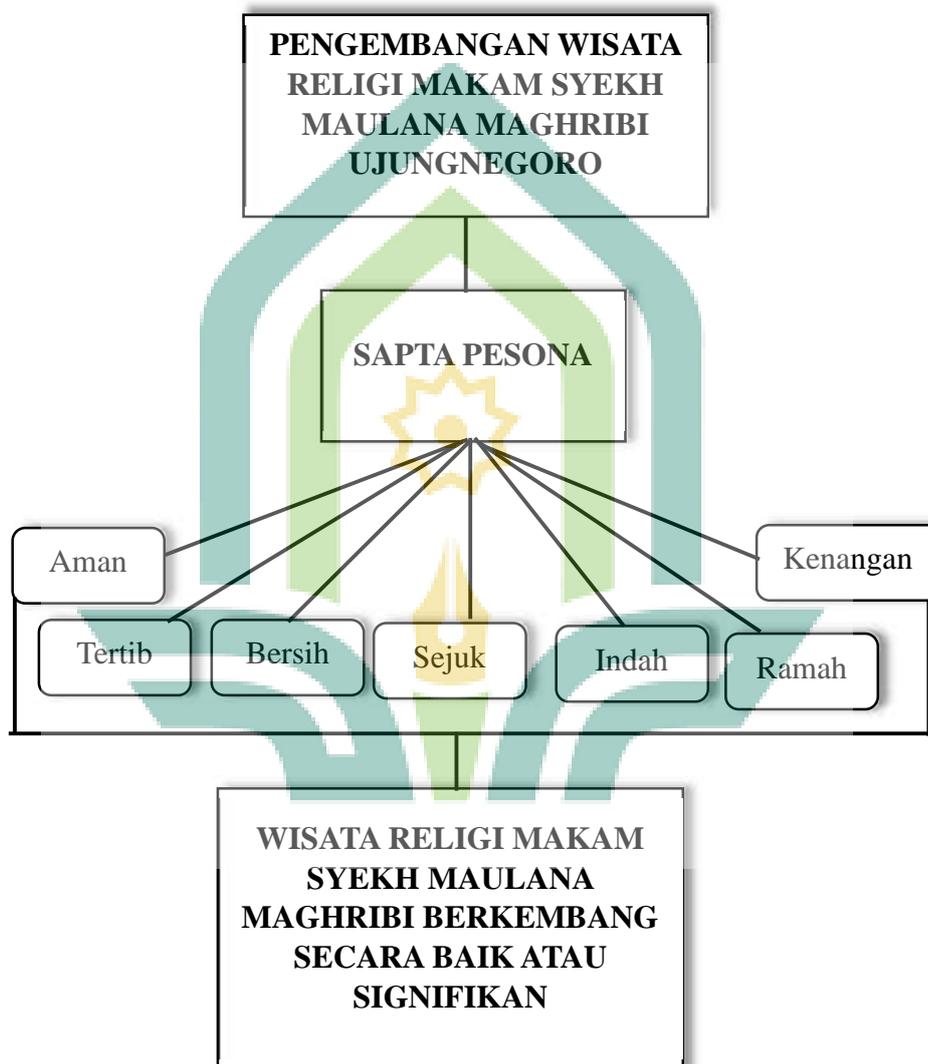
teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keduanya menekankan pentingnya penerapan Sapta Pesona dalam pengelolaan objek wisata, namun penelitian Fadhilatus lebih mendalami strategi pengembangan spesifik seperti atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan citra wisata di Makam Mbah Sambu Lasem. Sementara itu, penelitian kedua kemungkinan lebih menekankan pada implementasi dan evaluasi program untuk menarik minat pengunjung di Makam Syekh Maulana Maghribi. Dengan demikian, meskipun kedua penelitian berbagi tema yang sama, mereka menawarkan perspektif dan fokus yang berbeda dalam pengelolaan wisata religi.

Penelitian ini layak untuk diteliti karena dalam pengembangan wisata religi Makam Syekh Maulana Maghribi, penerapan Program Sapta Pesona memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas destinasi dan menarik lebih banyak wisatawan. Program ini mencakup aspek-aspek seperti kebersihan, keamanan, ketertiban, kenyamanan, keramahan, dan kelestarian lingkungan, yang sangat relevan untuk menciptakan pengalaman wisata yang positif. Selain itu, penelitian mengenai implementasi Sapta Pesona di Makam Syekh Maulana Maghribi masih terbatas, sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami bagaimana program ini dapat mendukung pengembangan wisata religi di daerah tersebut secara berkelanjutan, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah bagian dari penelitian yang menunjukkan bagaimana peneliti merumuskan pemikirannya, serta menjelaskan kepada orang

lain alasan peneliti meyakini pendapat yang disampaikan dalam hipotesis. Kerangka berpikir ini adalah gambaran konsep yang berkaitan dengan teori yang dianggap sebagai masalah penting dari berbagai faktor yang ada pada penelitian ini.²¹



Bagan 1.1
Kerangka Berpikir

²¹ Sari Anita and others, 'Buku Annita Sari Dkk Dasar-Dasar Metodologi Penelitian', 2023, hlm.71.

Kerangka berpikir yang disusun ini digunakan sebagai dasar dalam mencapai tujuan penelitian mengenai *Implementasi Program Sapta Pesona dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegero Kecamatan Kandeman*." Kerangka ini diawali dari pentingnya pengembangan wisata religi yang bertujuan untuk menciptakan suasana ziarah yang nyaman, religius, dan berkesan. Salah satu strategi pengembangan yang digunakan adalah melalui implementasi program Sapta Pesona, yang terdiri atas tujuh unsur pokok: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Penerapan program ini berfungsi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kunjungan dan untuk memahami sejauh mana program Sapta Pesona telah dijalankan di kawasan Makam Syekh Maulana Maghribi dan bagaimana dampaknya terhadap pengembangan wisata religi secara menyeluruh.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Dalam Jenis Penelitian "Implementasi Program Sapta Pesona Untuk Meningkatkan Minat Wisata Religi Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegero Kecamatan Kandeman" Penulis menggunakan jenis penelitian *field reseach* (Lapangan) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun Pendekatan kualitatif memiliki tujuan utama untuk memahami secara keseluruhan, mengeksplorasi makna serta menggali kedalaman aspek sosial dan kontekstual.²²

²² By Robert and E Bob Brown, *Teori Dan Praktik Pendekatan*, 2004, hlm.15

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami implementasi Program Sapta Pesona serta dampaknya terhadap daya tarik wisata religi di Makam Syekh Maulana Maghribi. Melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan data dari berbagai sumber, penelitian ini berusaha mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pengalaman wisatawan, baik dari segi kualitas layanan, fasilitas, maupun unsur budaya yang ada dalam wisata religi tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengelola wisata dalam meningkatkan efektivitas penerapan Program Sapta Pesona. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada evaluasi program, tetapi juga pada keterlibatan masyarakat serta respons pengunjung terhadap implementasi program tersebut.

2. Fokus Penelitian

Setiap penelitian dimulai dengan mengenali masalah yang ingin diteliti dan merumuskannya dalam bentuk pertanyaan yang jelas. Pertanyaan ini membantu peneliti menentukan arah dan tujuan penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, pertanyaan tersebut dikenal sebagai fokus penelitian, yaitu serangkaian pertanyaan yang mengarah pada topik utama yang ingin digali atau diungkap. Fokus penelitian ini membantu peneliti untuk tetap terarah dalam menggali data yang relevan dan mendalam terkait masalah yang sedang diteliti.²³ Untuk penelitian ini, penulis fokus dapat mencakup pertanyaan tentang bagaimana implementasi Program Sapta Pesona dalam

²³ Jack McLeod, "Doing Counseling Research. Thousand Oaks," 2, no. 2 (2003).

mengembangkan makam serta pandangan dan respon masyarakat terhadap pelaksanaan program tersebut, termasuk bagaimana mereka menilai efektivitasnya, manfaat yang dirasakan, serta keterlibatan mereka dalam mendukung atau memberikan masukan agar lebih baik.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro Kecamatan Kandeman. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di makam tersebut karena pada lokasi tersebut, peneliti dapat secara langsung mengamati interaksi pengunjung dengan lingkungan dan program yang diterapkan, serta memahami dampaknya secara mendalam. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan apa situasi yang ada dilapangan serta memberikan saran yang lebih tepat untuk pengembangan wisata religi di area tersebut.

4. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung didapatkan melalui sumber aslinya, tidak melalui perantara.²⁴ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan Bapak Ust. Tugiyono, yang merupakan ketua pengurus Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro. Ini berarti bahwa data yang diperoleh adalah data yang

²⁴ Nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah DINamika Sosial 1* (2017): 213–14.

paling akurat dan langsung dari sumbernya, tanpa ada perubahan atau interpretasi dari pihak lain.

b. Sumber data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber lain, bukan dari objek penelitian langsung.²⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder seperti buku, jurnal, skripsi, dan sebuah referensi yang sama apa yang berhubungan dengan apa yang akan dibahas pada penelitian yang akan diteliti.

c. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Pengamatan atau observasi itu berarti memperhatikan dengan seksama. Dalam penelitian, observasi bisa diartikan sebagai cara untuk mencatat secara teratur tentang perilaku dengan melihat atau mengamati langsung perilaku orang atau kelompok yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian, observasi ini dilakukan dengan mencatat secara teratur bagaimana pengurus makam, masyarakat, dan pengunjung berperilaku dalam menjaga dan mengelola lingkungan wisata. Misalnya, perilaku pengurus makam dalam menjaga kebersihan dan keamanan, atau bagaimana pengunjung berinteraksi dengan fasilitas yang disediakan, dapat diamati untuk melihat seberapa efektif unsur-unsur Sapta Pesona seperti kebersihan, ketertiban, dan keramah-

²⁵ M Sari, M. S., & Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi*, (2019), hlm.308–315

tamahan diterapkan. Observasi ini memberikan data langsung mengenai tindakan nyata di lapangan, serta bagaimana kelompok-kelompok yang terlibat berperan dalam pengembangan wisata religi tersebut, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk mengevaluasi dan memperbaiki implementasi program secara berkelanjutan.

2) Wawancara

Teknik wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan menanyakan beberapa pertanyaan secara langsung kepada orang yang diwawancarai. Wawancara juga bisa diartikan sebagai metode untuk mendapatkan informasi dengan berbicara langsung dan bertemu secara tatap muka dengan orang yang menjadi subjek penelitian atau informan.²⁶ Dalam penelitian "Implementasi Program Sapta Pesona dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Syekh Maulana Maghribi", wawancara dilakukan dengan pengunjung yang memenuhi kriteria, yaitu mereka yang telah beberapa kali berkunjung sehingga dapat membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penerapan program, berasal dari berbagai latar belakang (wisatawan lokal maupun luar daerah), serta memiliki tujuan kunjungan yang beragam, baik untuk berziarah, wisata religi, atau rekreasi. Selain itu, wawancara juga melibatkan pengelola objek wisata untuk mendapatkan perspektif mengenai efektivitas dan tantangan dalam penerapan Sapta Pesona.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 194

Pertanyaan wawancara difokuskan pada bagaimana mereka menilai implementasi program serta harapan mereka terhadap pengembangan wisata religi di lokasi tersebut. Dengan wawancara, peneliti dapat mengumpulkan data kualitatif yang kaya dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan wisata religi di Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnego.

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data penelitian melalui berbagai dokumen yang sudah tercatat atau disimpan, baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman. Dokumen tertulis bisa berupa arsip, catatan harian, autobiografi, surat-surat pribadi, kliping, dan lain-lain. Sedangkan dokumen rekaman bisa berupa film, rekaman suara, mikrofilm, foto, dan sebagainya.²⁷ Dalam konteks penelitian pada Wisata Religi Makam Syekh Maulana Maghribi, dokumentasi mencakup pengumpulan data seperti laporan program, materi promosi, foto-foto kegiatan, dan arsip terkait pengelolaan objek wisata. Dengan menganalisis dokumen-dokumen ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang mendukung wawasan tentang sejarah, kebijakan, dan strategi yang diterapkan dalam program. Dokumentasi juga membantu dalam memvalidasi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam

²⁷ Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 129.

tentang implementasi program dan perkembangan terhadap wisata religi.

5. Teknik Analisis Data

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui dampak implementasi Program Sapta Pesona terhadap pengembangan wisata religi di Makam Syekh Maulana Maghribi. Observasi mencakup aspek kebersihan, keamanan, ketertiban, dan kenyamanan yang menjadi bagian dari Sapta Pesona. Wawancara dilakukan dengan pengelola makam, wisatawan, serta masyarakat setempat untuk mengetahui efektivitas penerapan program ini. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data historis, seperti foto-foto sebelum dan sesudah implementasi Sapta Pesona, guna memperlihatkan perubahan yang terjadi di kawasan makam.²⁸

b. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang paling relevan terkait implementasi Program Sapta Pesona di Makam Syekh Maulana Maghribi. Data yang diambil difokuskan pada tujuh unsur Sapta Pesona, yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Salah satu tantangan yang diidentifikasi adalah aspek kebersihan dan ketertiban, di mana masih ditemukan sampah di area makam akibat

²⁸ Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019, hlm. 127.

kurangnya fasilitas pembuangan sampah dan kesadaran wisatawan. Reduksi data ini bertujuan untuk memastikan bahwa analisis lebih fokus pada efektivitas program dalam meningkatkan daya tarik wisata religi.²⁹

c. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan kondisi sebelum dan sesudah penerapan Program Sapta Pesona di Makam Syekh Maulana Maghribi. Sebelum program ini diterapkan, kawasan makam cenderung kurang tertata, dengan minimnya fasilitas pendukung wisatawan seperti tempat sampah dan papan informasi. Setelah program diterapkan, terjadi peningkatan dalam aspek keamanan dengan adanya petugas penjaga dan pemasangan rambu wisata. Namun, beberapa aspek lain, seperti kebersihan dan ketertiban, masih perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut agar memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Sapta Pesona di Makam Syekh Maulana Maghribi telah membawa dampak positif dalam pengembangan wisata religi, terutama dalam aspek keamanan dan keramahan. Namun, masih terdapat kendala dalam aspek kebersihan dan ketertiban yang perlu diperbaiki melalui peningkatan fasilitas dan edukasi kepada pengunjung. Oleh karena itu, kolaborasi antara pengelola makam, masyarakat setempat, dan pemerintah daerah

²⁹ Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah*, vol. 17, no. 33, 2018, pp. 81–92.

sangat diperlukan agar Makam Syekh Maulana Maghribi dapat berkembang menjadi destinasi wisata religi yang lebih tertata dan berkelanjutan.³⁰

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun menjadi lima bab yang mencakup beberapa sub bab dengan tujuan agar penulisan menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami. Berikut adalah sistematika penulisannya:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II: Landasan Teori. Bab ini membahas pengembangan Wisata Religi, teori Sapta Peson, teori Implementasi, serta teori-teori lain yang mendukung penelitian ini.

BAB III: Bab ini menguraikan gambaran umum lokasi penelitian, termasuk sejarah dan kondisi Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro, struktur organisasi pengelola, serta Pengembangan Wisata Religi Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro melalui Program Sapta Pesona.

BAB IV: Analisa hasil penelitian, yang meliputi: Analisis Implementasi Program Sapta Pesona Dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro berisi Analisa pengembangan program sapta

³⁰ Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018, hlm. 214.

pesona makam syekh maulana maghribi ujungnegoro dan Analisa implementasi program sapta pesona makam syekh maulana maghribi ujungnegoro.

BAB V: Penutup. Bab ini memberikan kesimpulan serta Saran yang relevan bagi pengelola di Makam Syekh Maulana Maghrib Ujungnegoro.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun Hasil Penelitian Yang Penulis Lakukan Dapat Disimpulkan Bahwa:

1. Pengembangan program Sapta Pesona di Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro Kecamatan Kandeman dilakukan dengan mengutamakan penerapan tujuh unsur utama, yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Upaya pengembangan ini tidak hanya terfokus pada penataan fisik seperti kebersihan, jalur ziarah, dan fasilitas umum, tetapi juga pada penciptaan suasana spiritual dan emosional yang mendalam bagi para peziarah. Pelibatan aktif masyarakat setempat dalam menjaga kebersihan, memberikan pelayanan yang ramah, serta partisipasi dalam kegiatan sosial dan ekonomi menjadikan program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas kawasan ziarah, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan masyarakat dan citra positif destinasi wisata religi dan berkesan bagi setiap peziarah.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai implementasi program Sapta Pesona dalam pengembangan wisata religi Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro Kecamatan Kandeman, dapat disimpulkan bahwa program ini telah diimplementasikan secara partisipatif oleh pengurus makam, pemuda, dan masyarakat sekitar. Pelaksanaan tujuh unsur Sapta Pesona aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan dilakukan melalui kegiatan nyata seperti pengaturan parkir, kerja bakti kebersihan,

penataan lingkungan, serta pelayanan ramah kepada peziarah. Setiap unsur dilaksanakan sesuai dengan potensi dan kearifan lokal, baik melalui kegiatan rutin maupun pendekatan sosial berbasis gotong royong. Implementasi tersebut mencerminkan keterlibatan para pelaksana (implementor), bentuk kegiatan (program), dan sasaran (target group) yang berjalan selaras dalam menciptakan lingkungan wisata yang nyaman dan religius.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di kawasan wisata religi Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro Kecamatan Kandeman, adapun saran dan masukan dari penulis dalam rangka meningkatkan pengelolaan Makam dan Sapta Pesona adalah:

1. Kepada seluruh pengurus dan masyarakat sekitar, semoga selalu menjaga dan meningkatkan kualitas pengelolaan makam agar menjadi lingkungan yang nyaman, bersih, aman, dan tertib, sehingga memberikan kesan positif dan mendalam bagi para peziarah.
2. Kepada seluruh pengunjung atau peziarah, semoga selalu mematuhi aturan yang berlaku, menjaga kebersihan lingkungan makam, serta menghormati tradisi dan nilai-nilai budaya lokal, sehingga tercipta suasana yang tenang, harmonis dan juga mendapatkan berkah dari Syekh Maulana Maghribi bagi semua yang datang berziarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sholakhudin.(2023). Implementasi Program Sapta Pesona Pada Daya Tarik Wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang.
- Amandus Jong Tallo dkk.(2020). Membangun Peradaban Berbasis Pariwisata. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Bambang Suharto and Novianty Djafri.(2017). Pemberdayaan Desa Wisata Religi.
- Bambang Supriadi dan Nanny Roedjinandari.(2017). Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Bapak Duraji. Juru Kunci Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro. Wawancara Pribadi di Kantor Pengurus, Minggu 13 Oktober 2024. Batang.
- Bapak Moh. Khambali. Pengurus Sie Kegiatan Wisata Religi Ujungnegoro. Wawancara Pribadi, tanggal 11 April 2025. Batang.
- Bapak Surono Yahya. Pengurus Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro. Wawancara Pribadi di Kantor Pengurus, Minggu 13 Oktober 2024. Batang.
- Bapak Ust. Tugiyo. Ketua Pengurus Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro. Wawancara Pribadi di Kantor Pengurus, Minggu 13 Oktober 2024. Batang.
- Bapak Ust. Tugiyo. Ketua Pengurus Wisata Religi Ujungnegoro. Wawancara pribadi, tanggal 30 April 2025. Batang.
- By Robert and E Bob Brown.(2004). Teori Dan Praktik Pendekatan.
- Creswell, John W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Desy Triana Wahyu Setias Arum.(2022). Pengaruh Pelaksanaan Program Sapta Pesona terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisata Religi di Makam Sunan Katong Kaliwungu Kabupaten Kendal. Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Barat, Buku Panduan Sadar Wisata dan Sapta Pesona. Lombok Barat: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Barat.
- Dinni Agustin dkk.(2024). Pengantar Manajemen: Teori Komprehensif pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata.(2008). Buku Pegangan Penatar dan Penyuluh Kepariwisata Indonesia. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata.
- Elbadiansyah.(2023). Pengantar Manajemen.Yogyakarta: Deepublish.
- Estikowati dkk.(2022). Pengantar Ilmu Pariwisata (Sejarah, Jenis, Macam, Dampak, dan Istilah dalam Pariwisata. Malang: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fadhilatus Sholihah.(2022). Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Dalam Prespektif Sapta Pesona Di Makam Mbah Sambu Lasem. Skripsi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Fahrudin Yusuf.(2018). Objek Daya Tarik Wisata Religi Menara Kudus Dan Makam Sunan Kudus Perspektif Sapta Pesona. Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Faizal Hamzah dan Eko Tri Utomo.(2016).Sapta Pesona Pada Museum Mandala Wangsit Siliwangi Kota ImplementasiBandung.*Jurnal Pariwisata..*
- Fatkhul Azmi.(2019). Sapta Pesona Wisata Religi (Analisis Wisata Religi Kompleks Makam Auliya Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang).Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Guntur Setiawan.(2004). Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan: Balai Pustaka.
- H. Tachjan.(2006). Implementasi Kebijakan Publik. Bandung: AIPF Bandung
- Ihyana Hulfa dkk.(2024). Manajemen Perhotelan dan Pariwisata. Bali: Intelektual Manifes Media.
- Ika Marsilia Setyorini dan Julia Safitri.(2024). Kapabilitas dan Komitmen Kerja: Pengurus Kelompok Sadar Wisata melalui Perilaku Kerja Inovatif. Indramayu: Penerbit Adab.
- Isdarmanto.(2017). Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan StiPrAm.
- Jack McLeod.(2003). Doing Counseling Research. Thousand Oaks.
- James E. Anderson.(2011). Public Policymaking. Boston: Cengage Learning.
- Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia.(2008). Panduan Pelaksanaan Sadar Wisata. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI.

- KKN-PPM UGM.(2021). Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).Buayan: Menawan.
- Leo Agustino.(2016). Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Lukman Ali.(2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lukmanul Hakim and Kurnia Muhajarah.(2023). Travel Pattern Wisata Religi Di Jawa Tengah.*Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy.*
- M Sari, M. S., & Zefri.(2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi.*
- Martin Rizaldi dan Wahyu Djoko Sulistyo.(2022). Potensi Wisata Religi Makam Sunan Giri Sebagai Wujud Pelestarian Kearifan Lokal Arsitektur Islam Di Kabupaten Gresik. *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam.*
- Meiliyah Ariani Zulhawati.(2023). Manajemen Destinasi Pariwisata. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mifarudin. Pengunjung Wisata Religi Ujungnegoro. Wawancara pribadi, tanggal 10 April 2025. Batang.
- Moch. Chotib.(2015). Potensi Pengembangan Wisata Religi di Kabupaten Jember. Jember: IAIN Jember Press.
- Moleong, Lexy J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhamad Fauyan.(2024). Sejarah Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Muhammad Shodiq.(2020). *Cara Mudah Berwisata Syariah.*Surabaya: Pena Cendekia.
- Muljadi A.J.(2013). Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta: Sekolah Tinggi Manajemen Transportasi Trisakti.
- Musyafak Najahan dan Rini Maya Hidayati.(2017). Manajemen Pelayanan Publik. Yogyakarta: Deepublish.
- Nuning Pratiwi.(2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial.*
- Nurdin Usman.(2002). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum: Grasindo.

- Nurman Usman.(2006). Kontekstualisasi Kompetensi Profesional Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Observasi Langsung di Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro, Minggu, 13 Oktober 2024.
- Pitana, I Gede dan I Ketut Surya Diarta.(2009). Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- Rachmat dkk.(2007). Aku Cinta Jakarta: Pendidikan lingkungan dan budaya jakarta. Bandung: Ganeca Exact.
- Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I.(2011). Pengantar Metodologi Penelitian. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ratna Susanti dkk.(2024). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal dan Collaborative Governance.Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Riant Nugroho.(2011). Public Policy: Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rijali, Ahmad.(2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*.
- Riyan Fadli. (2023). Begini Sejarah Lengkap Makam Syekh Maulana Maghribi di Ujungnegoro Batang. Metro Pekalongan.
- Sari Anita.(2023). Buku Annita Sari Dkk Dasar-Dasar Metodologi Penelitian..
- Sejarah dan Pembangunan Pariwisata.(1990). Pos dan Telekomunikasi. Jakarta: Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi.
- Solichin Abdul Wahab.(2008). Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono.(2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tri Weda Raharjo.(2021). Perspektif Pengembangan Desa Wisata:Model Pengembangan Kattasikung di Jawa Timur. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Yogi Sugiarto Maulana dkk.(2021). Operations Management. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Zahra. Pengunjung Wisata Religi Ujungnegoro. Wawancara Pribadi, tanggal 10 April 2025. Batang.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RIZKA AULIYA
NIM : 3621059
Program Studi : MANAJEMEN DAKWAH
E-mail address : rizkaliya2003@gmail.com
No. Hp : 085803028402

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **Implementasi Program Sapta Pesona Dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro Kecamatan Kandemen**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 03 Juli 2025



Rizka Auliya

Rizka Auliya
NIM. 3621059